

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri di era globalisasi kini berkembang semakin pesat. Para pelaku sektor industri diharuskan meningkatkan produknya agar dapat berkembang dan bersaing di pasaran. Inovasi dan variasi produk terus dikembangkan mengikuti alur permintaan konsumen. Produk yang berkualitas merupakan faktor yang menjadi acuan oleh konsumen. Faktor tersebut membuat pelaku sektor industri berlomba-lomba meningkatkan kualitas produknya. Perusahaan yang dapat menghasilkan produk berkualitas akan bertahan dan memenangkan persaingan global. Penerapan pengendalian kualitas secara disiplin dalam suatu perusahaan menjadi kunci keberhasilan sebuah industri untuk menjadi yang terbaik. Kesadaran setiap perusahaan akan pentingnya kualitas produk memicu perkembangan pada sektor industri yang semakin pesat.

Perkembangan sektor industri menyebabkan daya saing semakin tinggi. Hal tersebut mendorong perusahaan agar terus menerapkan sistem terbaiknya untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Pengendalian kualitas yang efektif dan efisien dalam proses produksi akan meningkatkan daya saing perusahaan karena dapat mengurangi kerugian akibat kegagalan produk yang dihasilkan. Kinerja seluruh komponen perusahaan harus dimaksimalkan agar dapat mencapai produktivitas yang diinginkan sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan maksimal dan bertahan dengan persaingan yang sehat. Perusahaan yang dapat memaksimalkan komponen yang ada akan memaksimalkan produk yang dihasilkan menjadi produk yang berkualitas.

Upaya pengendalian kualitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan sesuai dengan standar. Produk yang memenuhi standar adalah produk dengan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh perusahaan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen. Selain mencapai standar kualitas, pengendalian kualitas juga mampu menekan biaya kualitas akibat kerusakan produk (*reject*). Keputusan menentukan kualitas produk dapat melalui pencegahan yaitu dengan memakai metode yang sesuai dalam proses produksi, pemilihan bahan baku yang sesuai, kecakapan pekerja dalam proses pengendalian kualitas, memanfaatkan penggunaan mesin yang maksimal yang dan juga perbaikan ulang produk yang gagal (*reject*) dengan memperbaiki produk (*repair*) atau dibuang jika tidak bisa diperbaiki. Pengendalian dan keputusan tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Produk yang tidak memenuhi standar akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan, baik itu kerugian secara finansial yang dikeluarkan maupun waktu yang di habiskan. Jika Perusahaan dapat memaksimalkan komponen yang ada dan dapat menekan biaya kegagalan produk yang terjadi akan mengurangi biaya yang terbuang akibat produk *reject* yang dihasilkan.

PT Sharp Electronics Indonesia (PT SEID) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang elektronik. Divisi *Refrigerator* adalah *factory* yang menghasilkan produk lemari es. Produk yang dihasilkan PT SEID pada Divisi *Refrigerator* berjumlah 3 jenis produk, yaitu lemari es 1 pintu, *freezer* dan lemari es 2 pintu. Namun proses produksi yang terjadi pada Divisi *Refrigerator* masih banyak terjadi kegagalan yang menyebabkan produk rusak (*reject*) yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Produk *reject* dengan kerugian tertinggi terjadi pada unit kerja *door polyurethane* (PU) B. Biaya kualitas akibat produk *reject* yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi keuntungan yang berujung kerugian. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas dengan tepat agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Berdasarkan adanya potensi kerugian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tulisan mengenai Evaluasi Pengendalian Kualitas *door* PU B pada Divisi *Refrigerator* PT SEID Karawang.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk mengimplementasi ilmu yang diperoleh saat perkuliahan dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan. Adapun tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini meliputi:

1. Mempelajari proses pengendalian kualitas pada Divisi *Refrigerator* PT Sharp Electronics Indonesia.
2. Mengevaluasi permasalahan pengendalian kualitas *door* PU B pada Divisi *Refrigerator* PT Sharp Electronics Indonesia.

1.3 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun perusahaan. Manfaat yang diharapkan dalam Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

1. Mengetahui penerapan pengendalian kualitas Divisi *Refrigerator* PT SEID
2. Menjadi masukan dan evaluasi bagi perusahaan dalam proses pengendalian kualitas *door* PU B

1.4 Ruang Lingkup Aspek Khusus

Pengamatan yang dilakukan saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah proses manajemen dan pengendalian kualitas pada produk lemari es di PT SEID. Berikut merupakan ruang lingkup pada aspek khusus pengendalian kualitas:

1. Pengendalian kualitas Divisi *Refrigerator* di unit kerja *door* PU B
2. Penerapan alat pengendalian kualitas (*seven tools*) yang sesuai